

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau ilmu yang baru. Metode penelitian pun dapat dikatakan sebagai cara yang sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat beberapa teknik penelitian untuk menunjang pelaksanaannya. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta teruji kebenarannya dari sesuatu yang sedang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas.

Menurut Suhardjono (2007, hlm.58) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas mengatakan bahwa:

Penelitian TK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut pendapat diatas maka penelitian tindakan kelas merupakan proses perbaikan sistem pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan didalamnya menggunakan metode, strategi, atau model yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik didalamnya

Sedangkan menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.4) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya mengatakan bahwa:

Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu menurut Ani Widayati dalam Agustina (2017, hlm.40) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

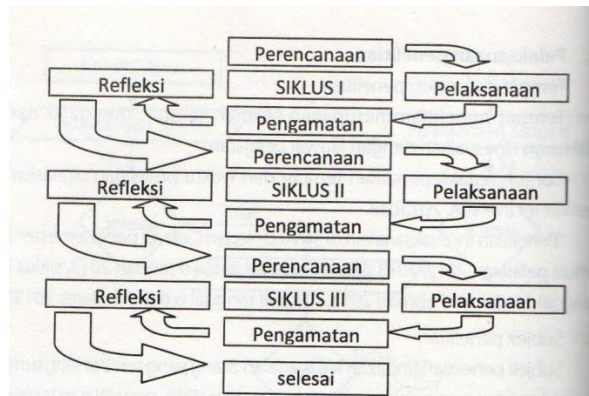
Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mempunyai tujuan ilmiah yang berisi mengenai masalah-masalah di kelas dalam perbaikan proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pembelajaran yang didasarkan pada tindakan nyata.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan selama tiga siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu setiap 1 pembelajaran yaitu 6×35 menit. Dengan ini peneliti menggunakan model penelitian daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Berikut merupakan gambar model penelitian menurut Kemmis dan McTaggart dengan menggunakan tahapan siklus.

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan McTaggart.



(Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim. 2015, hlm.70)

Menurut Arikunto dalam Agustina (2017, hlm.41) tahapan dari alur Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut.

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dapat dengan mudah diterima bahwa pengamatan yang darahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih objektif.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan Kelas (*Action*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara sesama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamatan. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, keada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari

17 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Siswa kelas II SDN 026 Bojongloa Kota Bandung memiliki karakteristik yang bermacam-macam, sehingga ada berbagai keragaman didalam kelas mulai dari suku, agama, sosial, dan ekonomi. Jika dilihat dari kemampuan belajarnya jenis siswa dikelas II SDN 026 Bojongloa ini ada berbagai jenis yaitu ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Alasan peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa dalam pembelajaran subtema hidup rukun di rumah, siswa kurang aktif karena guru hanya berkomunikasi satu arah saja sehingga pada proses pembelajaran tidak melibatkan siswa dan berdampak pada kurangnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Berikut adalah daftar nama siswa kelas II-E.

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas II-E

NO	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	161701001	ANDINI FAUZIAH	P
2	161701002	ANGGA ARDIANSYAH	L
3	161701003	AUREL ECYLIA S	P
4	161701005	DHIKA RIZKI AL FALAH	L
5	161701006	FAHMI ADITYA	L
6	161701007	FAHRI SOMANTRI	L
7	161701008	FAHRI SURYA P	L
8	161701009	HILMI ASURI	L
9	161701010	ILHAM N AGUNG G	L
10	161701011	ISKI AYUDIA M	P
11	161701012	KANIA RAPIKA	P
12	161701015	MOCH. FADHIL A	L
13	161701014	MALIKA KURROTA'AINA	P
14	161701016	M. IQBAL HAUARI	L
15	161701017	M. RAZKA ADAM. F	L
16	161701018	M. YASIN KURNIA. P	L
17	161701019	NABILA AZHARANI	P
18	161701020	NAYLA SYAMSINAR. Z	P
19	161701022	NINDI AULIA AFMA	P
20	161701023	PUTRI ASNAA A	P
21	161701024	RACHMA YULISIA	P

22	161701025	RD. RAJA MAULANA F	L
23	161701026	RENDI ADINDA S	L
24	161701028	RIDHO ILHAM S	L
25	161701029	RIO FEBRIANSYAH	L
26	161701030	RISA PRISILIA	P
27	161701031	RIZAL ADITYA S.P	L
28	161701032	RIZKI AHMAD PAISAL	L
29	161701033	SADAM PUTRA NURMAN	L
30	161701034	SALSA NUR JANUATI	P
31	161701035	SHARISA YOHANA P	P
32	161701036	SYAKIRA AIDIL F.D	P
33	161701037	TITO SEPTIAN	L
34	161701038	YASMIN MAULIDA T	P
35	161701039	YOHANES PRATMA S	L
36		ALISYA MAHARANI R	P
37	161701021	MUH. GERI P. S	L
38	0,10546865	RIZKY MAULANA	L

(Sumber: Dokumen SDN 026 Bojongloa Kota Bandung)

2. Objek Penelitian

Dengan subjeck penelitian adalah siswa kelas II SDN 026 Bojongloa dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Sasarannya adalah penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada subtema hidup rukun di rumah pada siswa kelas II SDN 026 Bojongloa Kota Bandung berikut adalah yang termasuk kedalam objek penelitian.

a) Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung berlokasi di Jl. Cibaduyut Raya No 142 / 199C Kecamatan Bojongloa Kidul Bandung. SD Negeri 026 Bojongloa berada di lokasi yang sangat strategis dan keberadaannya yang tepat di pinggir jalan dengan luas tanah sebesar 1440m. Berikut adalah tabel yang didalamnya terdapat jumlah ruangan yang ada di SDN 026 Bojongloa Kota Bandung.

(Sumber: Dokumen SDN 026 Bojongloa Kota Bandung)

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II SDN 026 Bojongloa Kota Bandung yang berlangsung pada bulan Juli 2018 Semester I tahun ajaran 2018/2019, waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester I dengan materi yang juga disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas II-E.

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1 Pertemuan 2																
2.	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 3																

cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran”.

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan, dan hasil dari tes berupa angka yang dapat diolah. Tes disini berfungsi sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang mengukur kemampuan siswa dari aspek kognitif.

b) Non Tes

1) Observasi

Iskandar dan Narsim (2015, hlm.50) mengatakan, “Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan”. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik observasi untuk salah satu teknik pengumpulan data karena dengan observasi dapat terlihat seperti apa partisipasi, sikap, dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden lalu jawaban dari responden dicatat atau direkam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat observasi awal dan akhir yang instrumennya berupa uraian yang ditujukan kepada guru kelas II yang sekaligus menjadi observer. Adanya wawancara ini dilakukan agar mengetahui kendala apa saja yang ada saat pembelajaran tematik, sehingga data yang terkumpul dari wawancara awal dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian.

3) Dokumentasi

Riduwan dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dengan adanya dokumentasi ini sendiri diambil ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan dalam Agustina (2017, hlm.48) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah jantungnya penelitian yang saling terkait. Untuk mengungkap data tentang sikap percaya diri dan hasil belajar maka digunakan instrumen sebagai berikut:

a. Tes

Instrumen tes digunakan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni pada persiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah berbentuk soal pilihan ganda dan jawaban singkat.

Tabel 3.4

Pedoman Penilaian Tes

Siklus	Soal	Keterangan Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Skor	Skor Total
1	Pre Test	Uraian	Pembelajaran 1. 5 Soal	1	10	100
				2	20	
				3	20	
				4	30	
				5	30	
			Pembelajaran 2. 5 Soal	1	10	100
				2	20	
				3	20	
				4	30	
				5	30	
	Post Test	Uraian	Pembelajaran 1. 5 Soal	1	20	100
				2	20	
				3	20	

				4	20	
				5	20	
				1	20	
				2	20	
				3	20	
	Lembar Kerja Peserta Didik	Uraian	Pembelajaran 1. 3 Soal	4	20	100
				5	20	
				1	30	
				2	40	
				3	70	
			Pembelajaran 2. 6 Soal	1	30	100
				2	10	
				3	10	
				4	20	
				5	10	
				6	20	
2	Pre Test	Uraian	Pembelajaran 3 5 Soal	1	10	100
				2	20	
				3	20	
				4	30	
				5	30	
			Pembelajaran 4 5 Soal	1	10	100
				2	20	
				3	20	
				4	30	
				5	30	
	Post Test	Uraian	Pembelajaran 3 5 Soal	1	20	100
				2	20	
				3	20	
				4	20	
				5	20	

			Pembelajaran 4 5 Soal	1 2 3 4 5	20 20 20 20 20	100
	Lembar Kerja Peserta Didik	Uraian	Pembelajaran 3 3 Soal	1 2 3	20 30 50	100
			Pembelajaran 4 3 Soal	1 2 3	30 30 40	100
3	Pre Test	Uraian	Pembelajaran 5 5 Soal	1 2 3 4 5	10 20 20 30 30	100
			Pembelajaran 6 5 Soal	1 2 3 4 5	10 20 20 30 30	100
			Pembelajaran 5 5 Soal	1 2 3 4 5	20 20 20 20 20	100
			Pembelajaran 5 5 Soal	1 2 3 4 5	20 20 20 20 20	100
	Post Test	Uraian	Pembelajaran 5 5 Soal	1 2 3 4 5	20 20 20 20 20	100
			Pembelajaran 5 5 Soal	1 2 3 4 5	20 20 20 20 20	100

	Lembar Kerja Peserta Didik	Uraian	Pembelajaran 5 3 Soal	1 2 3	20 30 50	100
			Pembelajaran 6 2 Soal	1 2	60 40	100

(Sumber: Friska Triana, 2018, hlm.54)

b. Non Tes

Pada penelitian ini instrumen yang berbentuk non tes, yakni pertanyaan mengenai siswa belajar dan guru mengajar serta perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari sikap dan aktivitasnya. Instrumen non tes yang digunakan yaitu berupa wawancara, observasi, dan skala sikap. Berikut beberapa instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Observasi

a) Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya.

Tabel 3.5

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dilihat	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

(Sumber: Tim FKIP UNPAS)

*) pilih salah satu
Keterangan:

- 1= Sangat Kurang
 2= Kurang
 3= Cukup
 4= Baik
 5= Sangat Baik

b) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi pelaksanaan pembelajaran yakni pengamatan oleh guru kelas sebagai observer kepada peneliti mengenai kesesuaian menyampaikan pembelajaran dengan RPP yang sudah dirancang terlebih dahulu.

Tabel 3.6

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dilihat	Skor	Catatan
A	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

(Sumber: Friska Triana 2018, hlm.58)

d) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian yang ditujukan kepada guru kelas yang bersangkutan.

Tabel 3.8

Lembar Wawancara untuk Guru Kelas Sebelum Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa saja yang sering Ibu/bapak pakai dalam kegiatan pembelajaran?	
2.	Apakah Ibu/bapak sering menggunakan media dalam pembelajaran? Apa yang biasa dipakai?	
3.	Metode apa yang biasa Ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran?	
4.	Dari mana biasanya Ibu/bapak menggunakan sumber belajar?	
5.	Apa kendala yang sering ditemui pada saat proses pembelajaran?	
6.	Bagaimana biasanya Ibu/bapak menyikapi kendala-kendala yang ada pada proses pembelajaran?	
7.	Apakah Ibu/bapak mengenal model pembelajaran <i>discovery learning</i> ?	
8.	Apakah Ibu/bapak sudah pernah mencoba model pembelajaran <i>discovery learning</i> ?	
9.	Bagaimana hasil dari model <i>discovery learning</i> yang telah diterapkan oleh Ibu/bapak dikelas?	
10.	Apakah Ibu/Bapak tertarik dalam menerapkan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran subtema hidup rukun di rumah?	

(Sumber: Friska Triana 2018, hlm.59)

Tabel 3.9

Lembar Wawancara untuk Guru Kelas Setelah Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penilaian Ibu/bapak pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	
2.	Berdasarkan pengamatan Ibu/bapak bagaimana respon peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	
3.	Berdasarkan hasil peserta didik, apakah tujuan pembelajaran sudah sepenuhnya tercapai?	
4.	Apakah sikap percaya diri siswa sudah ada peningkatan saat kegiatan pembelajaran di kelas?	
5.	Apakah materi disampaikan dengan baik dan benar sesuai sintak model pembelajaran <i>discovery learning</i> ?	
6.	Menurut Ibu/bapak apakah proses pembelajaran sudah memenuhi standar pembelajaran?	
7.	Apakah model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat menjadi solusi dari hambatan yang sebelumnya ada pada pembelajaran subtema hidup rukun di rumah?	
8.	Apakah Ibu/Bapak tertarik dalam menerapkan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran subtema hidup rukun di rumah?	

(Sumber: Friska Triana 2018, hlm.60)

e) Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sampai dengan siklus III, serta didalamnya terdapat hasil pembelajaran siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4$$

Kriteria	Nilai
A (Sangat Baik)	3,50-4,00
B (Baik)	2,57-3,49
C (Cukup)	2,00-2,56
D (Kurang)	<2,00

(Sumber: Tim FKIP UNPAS 2018)

2. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4$$

Kriteria	Nilai
A (Sangat Baik)	3,50 - 4,00
B (Baik)	2,57 - 3,49
C (Cukup)	2,00 - 2,56
D (Kurang)	< 2,00

(Sumber: Tim FKIP UNPAS 2018)

3. Penilaian Sikap Percaya Diri

Penilaian sikap percaya diri pada peserta didik digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis lembar observasi rasa percaya diri, menggunakan daftar ceklis dengan memberi tanda ceklis (√) pada aspek yang terdapat nilai yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang ada pada peserta didik. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Observasi Rasa Percaya Diri

No	Indikator aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik berani tampil di depan kelas				
2.	Peserta didik berani menjawab pertanyaan				
3.	Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Adapun rumus untuk menghitung sikap percaya diri siswa dengan menggunakan lembar observasi sikap percaya diri adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Rumus Observasi Sikap Percaya Diri

$$NP \frac{R}{SM} \times 4$$

(Sumber: Febriani, 2016. Hlm.60)

Keterangan:

NP = Nilai Percaya Diri

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal Ideal dari tes yang bersangkutan

4 = Bilangan tetap

Adapun pedoman penafsiran observasi rasa percaya diri siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11

Pedoman Penafsiran Rata-rata Rasa Percaya Diri Siswa

No	Rata-rata	Kategori
1	3,3 – 4	Sangat Baik
2	2,8 - 3,16	Baik
3	2,4 - 2,76	Sedang

4	2 - 2,36	Kurang
5	<1,96	Sangat Kurang

(Sumber: Febriani, 2016. Hlm.61)

4. Penilaian Hasil Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

Nilai yang didapat dikonversikan menjadi skala 4 dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 4$$

Tabel 3.12

Penilaian Kriteria Hasil Belajar

Kriteria	Nilai
A (Sangat Baik)	3,50 - 4,00
B (Baik)	2,57 - 3,49
C (Cukup)	2,00 - 2,56
D (Kurang)	<2,00

(Sumber: Irene Maria Juli Astuti.2017, hlm.VIII)

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pada siswa kelas II SDN 026 Bojongloa Kota Bandung subtema hidup rukun di rumah adalah mengacu kepada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemms dan McTaggart, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Awal (Pra Tindakan)

Pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal terhadap kelas untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran di kelas. Pengamatan awal ini pun berfungsi sebagai pengenalan kondisi lapangan kepada peneliti dan memberikan konsep awal dalam pemecahan masalah. Adanya pengamatan awal ini, peneliti melakukannya dengan prosedur yang sudah dirancang terlebih dahulu, sebagai berikut:

- a) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas II SDN 026 Bojongloa Kota Bandung.
- b) Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung
- c) Observasi dan wawancara observer untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi kelas II SDN 026 Bojongloa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- d) Mengidentifikasi masalah yang ada didalam kelas dengan mencari faktor yang menjadi hambatan pada saat pembelajaran di dalam kelas serta dirasa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan pengamatan pada tahap awal, peneliti menemukan beberapa masalah-masalah pada pembelajaran subtema hidup rukun di rumah yaitu tingkat keberhasilan siswa masih rendah, dan kurangnya sikap percaya pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar serta sikap percaya diri siswa pada subtema aturan keselamatan di perjalanan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pelaksanaan penelitian ini yaitu berlangsung selama tiga siklus, yang didalamnya setiap siklus memberikan hasil yang beragam serta menjadikan siklus satu adalah siklus dasar bagi pelaksanaan siklus-siklus selanjutnya. Berikut adalah prosedur yang dilaksanakan pada tahap ini.

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil observasi, bahasan yang diangkat oleh peneliti adalah subtema aturan keselamatan di perjalanan dengan permasalahan yang terdapat didalamnya sehingga hasil belajar dan sikap percaya diri siswa masih dinilai kurang dan tidak sesuai harapan. Sehingga peneliti akan memfokuskan penggunaan model yang dirasa sesuai dengan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran pada kelas II-E ini dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun yang peneliti siapkan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang didalamnya tercakup penentuan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta kesesuaian dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- 4) Menyusun Instrumen Penelitian, yang didalamnya mencakup berikut:
 - a) Lembar penilaian RPP
 - b) Lembar observasi guru
 - c) Lembar penilaian sikap percaya diri
 - d) Lembar penilaian hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap dimana peneliti mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan model *discovery learning* dan mengacu kepada sintaks model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai pengamat atau observer yang bertugas mengamati setiap aktivitas guru dan siswa.

Tahap ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, yaitu:

Tabel 3.13

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus I	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
2	Siklus II	Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
		Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
3	Siklus III	Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

(Sumber, Friska Triana, 2018, hlm.65)

Siklus I

- 1) Menyusun RPP dan instrumen penelitian
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan model pembelajaran *discovery learning*.
- 3) Menentukan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik serta aturan dalam pembelajara.
- 4) Melakukan pengamatan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan terhadap tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus pertama untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* untuk pelaksanaan pada siklus kedua.

Siklus II

- 1) Menganalisis faktor penghambat pada siklus I berdasarkan evaluasi dan refleksi.
- 2) Merancang dan memperbaiki RPP dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang sudah diketahui.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- 4) Melakukan pengamatan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan terhadap tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus kedua untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *discovery learning* untuk pelaksanaan pada siklus ketiga.

Siklus III

- 1) Menganalisis faktor penghambat pada siklus II berdasarkan evaluasi dan refleksi.
- 2) Merancang dan memperbaiki RPP dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat yang sudah diketahui.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

- 4) Melakukan pengamatan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan terhadap tahap selanjutnya.

c. Pengamatan (*observation*)

Dalam proses ini, guru sebagai pengamat mulai menilai RPP yang sudah dibuat oleh peneliti serta menilai aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah kegiatan yang terdapat pada proses pengamatan penelitian yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Mengamati secara langsung terhadap aktivitas siswa secara langsung untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses penerapan model *discovery learning*.
- 3) Mengamati kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri siswa pada subtema aturan keselamatan diperjalanan dengan menggunakan model *discovery learning*.

Pada proses ini juga secara keseluruhan merupakan proses pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diamati oleh pengamat atau guru kelas kepada peneliti dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang dimaksudkan agar mengetahui apakah hasil belajar dan sikap percaya diri siswa ada peningkatan setelah diterapkannya model *discovery learning* dan pengamatan ini dilakukan agar mengetahui refleksi.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap ini peneliti menggunakan sebagai evaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah proses pengkajian data selesai peneliti berdiskusi dengan guru terkait hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada setiap siklusnya yang hasil diskusinya dijadikan pembandingan dengan indikator ketercapaian. Setelah itu dilihat tingkat keberhasilannya apakah sudah mencukupi atau masih adanya

kekurangan dalam proses pembelajaran, jika sudah cukup maka penelitian dicukupkan dan selesai, tetapi apabila masih ada kekurangan maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjut di siklus selanjutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk pemahaman terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukana. Adapun kegiatan yang ada didalam proses refleksi sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan data yang terdapat selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan menggumpulan data dengan guru, peneliti, juga kepala sekolah berupa hasil pembelajaran dan sikap siswa.
- 3) Penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai langkah memperbaiki skenario pembelajaran berdasarkan analisis data dari tindakan sebelumnya guna memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya.